

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Karakter bukanlah sesuatu yang murni dari seorang individu. Melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial masyarakat. Artinya individu tidak bersifat orisinal. Setiap individu melalui tahapan-tahapan konstruksi sosial sampai pada akhirnya menghasilkan karakter dan sifat dari individu tersebut.

Sama halnya dengan tokoh Rumanti, karakter dan sifat Rumanti bukanlah hal yang bersifat orisinal dan diciptakan oleh Rumanti. Melainkan hasil dari konstruksi sosial sekitarnya, seperti didikan keluarga, kondisi lingkungan, dan masukan atau arahan dari orang sekitar. Karakter dan sifat ini pun dilakukan baik secara sadar dan tanpa sadar oleh Rumanti. Karakter dan sifat dilakukan secara sadar dapat dipahami sebagai usaha. Karakter dan sifat yang dilakukan secara tidak sadar dipahami sebagai hasil.

Kondisi sosial masyarakat Jogja yang ada pada novel menggambarkan sebuah fenomena bagaimana beberapa masyarakat masih memegang kuat adat dalam kegiatan keseharian mereka. Adat, norma, dan pola hidup ini bersifat berkelanjutan dan diturunkan ke generasi berikutnya. Keluarga Rumanti merupakan keluarga yang memegang kuat adat. Tradisi dan keyakinan keluarga ini diturunkan kepada Rumanti melalui proses pola asuh. Ditambah dengan kondisi sosial masyarakat disekitarnya, maka pada

akhirnya terbentuklah karakter akhir dari tokoh Rumanti.

Apa yang terjadi pada Rumanti dan bagaimana Rumanti menyelesaikannya, tidak semua merupakan kehendak Rumanti (dilakukan secara sadar). Pada kenyataannya, dunia sosialnya turut menjadi andil dalam proses tersebut. Karakter yang dimiliki Rumanti bisa menjadi kelemahan sekaligus kekuatan pada Rumanti. Dengan karakternya Rumanti sangat mudah ditindas oleh suaminya. Seiring berjalannya waktu, karakter tersebut juga yang akhirnya menyadarkan suaminya akan masalah dalam rumah tangga mereka.

## 5.2 Saran

Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial dari Berger & Luckmann untuk melihat bagaimana sosial mengkonstruksi karakter dan kepribadian Rumanti. Karakter dan kepribadian Rumanti adalah sesuai yang tidak diciptakan sendiri oleh Rumanti melainkan disusun dan dibentuk oleh kondisi sosialnya. Rumanti adalah hasil dari sosial itu sendiri. Itulah kenapa disebut dengan konstruksi sosial.

Novel *PJ* merupakan suatu karya sastra yang banyak memuat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Fenomena ini juga bisa berkaitan dengan latar belakang penulis. Selanjutnya, novel ini dapat diteliti dengan teori kesusastraan Warren & Wellek. Secara garis besar teori ini membahas tentang hubungan psikologi dan sastra. Disampaikan oleh Warren & Wellek (2016:81) menyebutkan tiga kemungkinan pemahaman. Pertama, psikologi sastra merupakan studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi.

Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan karya sastra. Teori ini dapat digunakan untuk meneliti keterkaitan pribadi dan sosial penulis terhadap karya sastranya, dalam hal ini Novel *PJ*.



